

MENINGKATKAN NILAI BUDAYA LOKAL: “PENYULUHAN DAN PENGENALAN BATIK DILINGKUNGAN PENDIDIKAN SMP SUNAN AMPEL PONCOKUSUMO”

Evita Fitri Anggraini *¹

Devina Maharani ²

Fauziah ³

Muslim Yusuf ⁴

^{1,2,3,4} Universitas Insan Budi Utomo, Indonesia

*e-mail : evitafitri2502@gmail.com¹, devinamaharani227@gmail.com², fauziahziah1230@gmail.com³,
yussufmuslim224@gmail.com⁴

Abstrak

Batik berarti bertitik atau membatik membuat bertitik. Membatik bertujuan untuk menciptakan lingkungan hidup yang indah. Batik sebagai budaya bangsa perlu dikenalkan dan dilestarikan kepada generasi muda di Indonesia, termasuk di kalangan anak muda. Generasi muda merupakan pilar penting dalam usaha pelestarian batik di era globalisasi dan era digital ini. Kegiatan pengenalan dan pelatihan batik terhadap siswa siswi sekolah ini sangat bermanfaat. Selain menumbuhkan kreativitas juga meningkatkan kebudayaan lokal Indonesia. Para peserta didik yang menjadi peserta pengenalan dan pelatihan batik sangat antusias dan mengikuti kegiatan dengan semangat. Para remaja juga mendapat pengetahuan mengenai sejarah dan ciri khas batik tulis, cara pembuatan dan juga bahan-bahan yang dipakai. Para peserta juga telah mampu menciptakan batik tulis dengan kreatifitas masing-masing.

Kata kunci: batik, pendidikan, budaya

Abstract

Batik means to make dots or to apply batik to create dots. Batik is aimed at creating a beautiful living environment. Batik as a national culture needs to be introduced and disseminated to the younger generation in Indonesia, including young people. The younger generation is an important pillar in the effort to preserve batik in the era of globalization and the digital era. This activity of introducing and training batik to school students is very beneficial. In addition to fostering creativity, it also enhances local Indonesian culture. The students who participated in the batik introduction and training were very enthusiastic and followed the activities with enthusiasm. The teenagers also gained knowledge about the history and characteristics of batik, how to make it, and the materials used. The participants have also been able to create batik with their own creativity.

Keywords: batik, education, culture

PENDAHULUAN

Batik adalah kain Indonesia bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki kekhasan. Batik Indonesia, lebih dari sekadar kain bermotif indah, merupakan warisan budaya tak benda yang penuh makna dan nilai. Keunikannya terletak pada berbagai aspek, mulai dari proses pembuatannya yang rumit dan penuh ketelitian, hingga keragaman motif dan makna yang terkandung di dalamnya.

Kata batik berasal dari kata dasar “batik”, yang berasal dari kata dasar “tik” yang berarti “titik”. Pada batik pada hakikatnya berarti suatu titik, atau batik berarti suatu titik. Titik sering disebut Cecek dalam bahasa Jawa, dan merupakan bagian terpenting dari batik. Membatik pada dasarnya adalah kegiatan menggambar. Pembuatan batik dan seni lukis mempunyai tujuan yang sama: menciptakan lingkungan hidup yang indah dengan menggunakan motif yang berasal dari bahan-bahan yang terdapat di alam, sekitar tahun (Sutardjo, 2008: 141).

Batik sebagai budaya bangsa mulai ditinggalkan oleh generasi muda karena mayoritas dari mereka sudah tidak lagi mengenal Batik ataupun cara membuat Batik. Kesadaran akan kecintaan terhadap batik perlu terus digalakkan, khususnya di kalangan generasi muda. Budaya

batik merupakan budaya pakaian sehari-hari yang melampaui kesan kuno dan formal yang diasosiasikan dengan budaya batik masa kini. Generasi muda menjadi penggerak pelestarian batik sebagai warisan budaya negeri. Padahal, melestarikan batik bisa dimulai dari tindakan sederhana dalam praktiknya. Sederhana menggunakan batik dengan bangga dalam keseharian. Generasi muda khususnya para pelajar hendaknya mendapatkan pengetahuan tentang batik sejak dini.

Dikalangan remaja sekolah juga sangat sangat membutuhkan kegiatan pengenalan dan pelatihan batik agar kedepannya dapat melestarikan batik. karena masih sangat banyak anak yang tidak tahu bagaimana pembuatan batik dan juga jarang menggunakan kain batik karena dianggap kuno dan ketinggalan jaman. Berdasarkan hal tersebut, maka penting dilakukan kegiatan pengenalan dan pelatihan batik kepada generasi muda khususnya di kalangan anak sekolah, pengenalan dan pelatihan membuat batik penting dilakukan karena hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk pelestarian budaya lokal. Melalui inisiatif-inisiatif tersebut, anak-anak dapat menumbuhkan kecintaan terhadap batik, sehingga dapat bermanfaat bagi pelestarian budaya.

Batik menjadi daya tarik tersendiri untuk turis mancanegara datang ke Indonesia. Generasi muda adalah pilar penting bagi perkembangan batik Indonesia. Jadi sebagai pemuda yang bisa dan mengetahui akan pembuatan dan bangga terhadap batik maka kita harus menularkan hal itu terhadap generasi yang lebih muda maka dilakukanlah kegiatan pengenalan batik di lingkungan sekolah yaitu di SMP Sunan Ampel Poncokusumo, Malang, dimana siswa berpartisipasi langsung dalam pembuatan batik dari tahap awal hingga akhir dan minat siswa juga sangat tinggi terhadap kegiatan pengenalan batik ini. Kali ini berfokus pada batik tulis karena batik tulis, Batik tulis merupakan salah satu bentuk pakaian yang paling sakral dan dihormati di Indonesia, dan sering digunakan dalam acara-acara adat atau upacara keagamaan. Selain itu, batik tulis juga dianggap sebagai simbol dari suatu adat atau agama, dan sering dijadikan sebagai lambang dari suatu masyarakat atau kelompok.

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah metode pengenalan dan praktek. Kegiatan pengenalan dilakukan dengan memberikan materi kearifan lokal dan juga materi batik dan cara pembuatannya tujuannya untuk menyampaikan informasi secara lengkap dengan cara yang mudah dan cepat dipahami. Cara ini akan membuat pengenalan dan pelatihan batik anda menjadi lebih menarik. Kegiatan pengenalan ini bertujuan untuk mengenalkan remaja SMP Sunan Ampel Poncokusumo Malang bagaimana ciri-ciri batik, macam-macam dan juga cara pembuatannya.

Setelah peserta memperoleh pengetahuan membuat batik, kegiatan selanjutnya adalah pelatihan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan untuk mempraktekkan dan memberikan bimbingan praktis pembuatan batik yang benar. Peserta juga diberikan kebebasan untuk mengekspresikan idenya dan ingin mengekspresikan dirinya dengan mendesain motif batik yang diinginkan. Metode ini membuat peserta lebih kreatif. Peserta dibagi menjadi kelompok lalu diberikan kain dan dituntun untuk membuat batik mulai dari menggambar, mencanting, mewarna hingga tahap perebusan. Kegiatan ini menumbuhkan kreativitas siswa dalam membuat motif batik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Generasi saat ini sebaiknya dikenalkan dengan batik karena mereka akan mewarisi salah satu budaya negeri tersebut. Inisiatif mengenalkan batik mengajarkan remaja pengetahuan tentang batik sejak dini. Mereka diberikan sejarah singkat batik dan bentuk motif batik. Pengetahuan akan batik diperlukan bagi generasi muda untuk memahami apa itu batik dan seperti apa pembuatan batik itu sendiri. Pengenalan motif batik yang ada di Indonesia ini sangat beragam dan memiliki sejarah masing-masing. Selain itu, motif batik juga dapat menjadi identitas suatu daerah.

Pengenalan batik kali ini berfokus pada batik tulis karena batik tulis adalah batik yang pembuatannya masih manual dan sudah ada sejak berabad-abad yang lalu. Sejarah batik tulis di Indonesia bermula pada abad ke-9 hingga abad ke-10, dimana batik tulis pertama kali muncul di

wilayah Jawa Tengah. Pada awalnya, batik tulis hanya digunakan oleh keluarga kerajaan dan bangsawan, serta hanya dibuat dengan menggunakan bahan-bahan yang berkualitas tinggi seperti sutera. batik tulis juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan di Indonesia. Pada abad ke-19, batik tulis mulai diproduksi secara massal dan dijual ke pasar luar negeri. Pada masa ini, batik tulis juga mulai dibuat dengan menggunakan bahan-bahan lain seperti katun, serta mulai dikenakan oleh masyarakat umum.

Batik tulis sering digunakan dalam acara-acara adat atau upacara keagamaan, dan dianggap sebagai salah satu bentuk pakaian yang paling sakral dan dihormati di Indonesia. Selain itu, batik tulis juga dianggap sebagai simbol dari suatu adat atau agama, dan sering dijadikan sebagai lambang dari suatu masyarakat atau kelompok. Pentingnya bagi masyarakat Indonesia untuk mengenal batik tulis. Dengan mempelajari batik tulis, kita dapat memahami sejarah, asal usul, dan makna batik tulis.

Selain itu, dengan mempelajari batik tulis, Anda juga dapat memahami bagaimana batik tulis berkembang di Indonesia dan bagaimana batik tulis berhubungan dengan budaya lain di seluruh dunia. Selanjutnya dengan belajar membuat batik tulis, anda juga akan memahami cara membuat batik tulis dan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat batik tulis. Dengan demikian, kita dapat memahami proses pembuatan batik aksara dan mengapresiasi karya para perajin batik yang turut andil dalam pembuatan batik aksara.

Pelestarian batik tulis sangat penting bagi bangsa Indonesia. Melestarikan batik tulis turut menjaga keberlangsungan batik

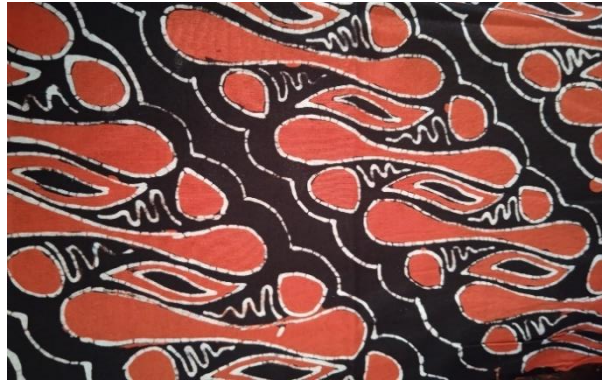


Gambar. 1. Pengenalan Batik tulis Sumber: Dokumentasi Penulis, Maret 2024

Batik tulis memiliki motif dan corak yang khas misalnya:

1. Batik Parang

Jenis batik yang pertama adalah batik parang. Jenis ini adalah motif batik yang cukup populer. Motif batik parang rusak memiliki arti yaitu pertarungan antara manusia yang melawan sebuah kejahatan. Pertarungan yang dimaksud merupakan upaya diri dalam mengendalikan diri sendiri dari hal-hal yang buruk. Sehingga kita bisa menjadi manusia yang lebih mulia dan juga bijaksana.



Gambar. 2. Contoh Batik Tulis. “Motif Parang” Sumber: Dokumentasi Penulis, Mei 2024

2. Batik kawung

adalah motif batik yang bentuknya berupa bulatan mirip buah kawung (sejenis kelapa atau kadang juga dianggap sebagai aren atau kolang-kaling) yang ditata rapi secara geometris. Kadang, motif ini juga ditafsirkan sebagai gambar bunga lotus (teratai) dengan empat lembar mahkota bunga yang merekah. Lotus adalah bunga yang melambangkan umur panjang dan kesucian.



Gambar.3 . Contoh Batik Tulis. “Motif Kawung” Sumber: Dokumentasi Penulis, Mei 2024

Pelatihan Membatik

Setelah pengetahuan tentang batik diperoleh peserta didik, kegiatan berikutnya adalah memberikan pelatihan membatik kepada para peserta didik. Pada pelatihan membatik ini diberikan secara praktek bagaimana proses menggambar, mencanicing hingga pewarnaan untuk batik dilakukan. Proses membatik ini menggunakan pewarnaan dengan teknik celup yang dilakukan bersama dan berulang menggunakan pewarna bernama naptol.



Gambar. 4. Pemberian materi tentang cara membatik Sumber: Dokumentasi Penulis, Mei 2024

Pada langkah pertama dilakukan adalah pemberian materi mengenai bagaimana cara pembuatan batik dan juga alat dan bahan yang dibutuhkan serta langkah langkah pembuatan batik.

pengumpulan bahan-bahan. Bahan yang digunakan untuk membatik terdiri atas:

1. Kain mori prismsima ukuran 40x30 cm
2. Canting
3. Lilin/Malam
4. Kemplor
5. Pewarna

Setelah bahan di atas tersedia, proses berikutnya adalah melakukan proses pembuatan batik. Tahapan dalam proses ini terdiri dari menggambar, mencanting, pewarnaan, dan ngelod. Adapun tahapan dalam proses ini sebagai berikut :

Menggambar Motif

1. Kain mori Digambar motif batik sesuai atau menggambar.
2. Setelah itu kain di canting menggunakan lilin sesuai motif yang sudah di gambar.
3. Tahapan selanjutnya adalah kainm diwarna menggunakan naptol dan garam pewarnaan dilakukan hingga 3 kali supaya mendapatkan warna yang di inginkan.
4. Tahap terakhir kain direbus untuk menghilangkan lilin atau biasa disebut dengan ngelod, kemudian kain di cuci bersih lalu keringkan.



Gambar. 5. Proses menggambar motif batik yang dilakukan oleh siswa SMP Sunan Ampel
Sumber: Dokumentasi Penulis,
Mei 2024

Para peserta didik diberi kesempatan untuk membuat motif batik sesuai kreasi peserta didik yang telah di bagi menjadi kelompok dan diberi selembar kain.



Gambar. 6. Proses mencanting motif batik yang dilakukan oleh siswa SMP Sunan Ampel
Sumber: Dokumentasi Penulis,
Mei 2024



Gambar. 6. Proses pewarnaan batik yang dilakukan oleh siswa SMP Sunan Ampel Sumber:
Dokumentasi Penulis,
Mei 2024

Air yang digunakan sebanyak 3 ember, ember pertama berisi air bersih, lalu di ember kedua berisi pewarna naptol dan di ember ketiga berisi air garam, tahap pertama kain dimasukkan di air bersih kemudian diperas dan dimasukkan kedalam air pewarna naptol setelah kain sudah idak berair baru dimassukan kedalam air garam, ahap ini dilakukan berulang sampai 3 kali. Lalu siapkan air mendidih dan kain direbus selama 1 menit untuk ngelorod atau melelehkan lilin.



Gambar. 7. Hasil batik oleh siswa SMP Sunan Ampel Sumber: Dokumentasi Penulis, Mei 2024

SIMPULAN

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan batik penting dilakukan bagi para remaja dan anak-anak sejak dini. Melalui kegiatan ini para peserta didik diharapkan lebih mengenal mengenai batik tulis sebagai salah satu warisan budaya lokal. Dalam pelatihan ini, para peserta didik sangat antusias mengikuti kegiatan mulai dari tahap awal membatik hingga menghasilkan produk batik. Melalui pelatihan, remaja dibekali kompetensi membatik sehingga dapat digunakan melestarikan budaya lokal Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

“Melestarikan Batik sebagai Kekayaan Bangsa dalam Keseharian Mahasiswa”,
<http://unpar.ac.id/melestarikan-batikdalam-keseharian/>
Alamsyah., 2018, “Kerajinan Batik dan Pewarnaan Alami”. Dalam jurnal Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi E-ISSN : 2599-1078, No. 1.
Alamsyah., 2020, “PENGENALAN DAN PELATIHAN MEMBATIK PADA REMAJA DI JEPARA” dalam jurnal “HARMONI”, Volume 4, Nomor 2, Desember 2020 Departemen Linguistik FIB UNDIP